

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-D PADA
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
EXAMPLES NON EXAMPLES DI SD NEGERI 10
SUNGAI SAPIH PADANG**

**Oleh:
MAHARANI JULITA
NPM. 1110013411240**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-D PADA
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
EXAMPLES NON EXAMPLES DI SD NEGERI 10
SUNGAI SAPIH PADANG**

Disusun Oleh:

**MAHARANI JULITA
NPM. 1110013411240**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Drs. H. Yusrizal, M.Si.

Yulfia Nora, S.Pd., M.Pd.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-D PADA
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
EXAMPLES NON EXAMPLES DI SD NEGERI 10
SUNGAI SAPIH PADANG**

Maharani Julita¹, Yusrizal², Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Maharani.julita@ymail.com

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes Civics grade IV-D SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang. The purpose of this research is to improve student learning outcomes Civics class IV-D SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang Wean using non Examples Examples learning model. This research was conducted by using a Class Action Research (PTK) which was conducted in two cycles. The data source is the class IV-D SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang amounted to 37 people. The instrument used is the observation sheet activities of teachers, assessment of cognitive and affective ratings. Based on the results of cognitive assessment in the first cycle students with the ability to determine the percentage of completeness 73% with an average of 84.59, an increase in cycle II with the percentage of completeness 92% with an average of 87.29. The ability to understand the students in the first cycle with the percentage of completeness 57% with an average of 69.72, an increase in cycle II with the percentage of completeness 76% with an average of 76.75. Assessment affective on the first cycle students' ability to work with an average percentage of completeness 61% increase in cycle II with an average percentage of 76% completeness. Meaningful indicators in this study successfully in the implementation of learning by using learning model Examples Non-Examples going well. Based on the results of this study concluded that in learning civics through non Examples Examples learning model can improve student learning outcomes in grade IV-D SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang.

Keywords: Results of study, Civics, Non Examples Examples

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap orang sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau yang dinamakan SMP. Sekolah Dasar merupakan tempat dimana siswa memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Di Sekolah Dasar siswa banyak dibekali

dengan berbagai ilmu pengetahuan salah satunya adalah mata pelajaran PKn.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan observasi peneliti, mengenai pembelajaran PKn. Pada saat peneliti melakukan observasi guru sedang mengajarkan pembelajaran PKn dengan kompetensi dasar Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK dll, dengan Indikator Menjelaskan lembaga Yudikatif (MA, MK, KY), dan meteri pembelajaran pada saat itu adalah “Lembaga-lembaga Negara yaitu lembaga Yudikatif”.

Pada saat peneliti melakukan observasi guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran kreatif dan menarik yang memungkinkan siswa untuk lebih memperhatikan guru. Akibatnya siswa kurang memahami pelajaran yang sedang dijelaskan.

Saat melakukan observasi peneliti melihat banyak siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran. Diantaranya siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran terlihat ada

yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ada juga yang sedang mencoret-coret buku dan tangannya. Ada juga yang memperhatikan ketika ditanya tidak bisa menjawab pertanyaan dari gurunya, dan bahkan ada yang mengantuk. Akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru, sehingga akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada saat observasi, peneliti melihat nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian I. Masalah yang peneliti temukan pada saat itu yaitu menyangkut hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, yang telah ditetapkan sebagai patokan dasar untuk menentukan tuntas atau belum tuntas pembelajaran PKn di SD Negeri 10 Sungai Sapih.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti tersebut dapat diketahui kelemahan siswa dalam menjawab soal pengetahuan dan pemahaman pada pembelajaran PKn siswa kelas IV-D di SD Negeri 10 Sungai Sapih masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Salah satu model

pembelajaran yang dapat diwujudkan adalah dengan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Model pembelajaran *Examples Non Examples* dituntut untuk berfikir cerdas, aktif, dan partisipatif.

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: untuk mendeskripsikan peningkatan pengetahuan, peningkatan pemahaman dan peningkatan kerjasama siswa kelas IV-D pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* di SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah salah satu jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang, pada kelas IV-D. Sekolah ini berlokasi di pinggir kota. Lingkungannya sejuk dan asri karena banyak ditumbuhi oleh tumbuhan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi yaitu kelas IV-D SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV-D semester II tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto, dkk. (2008:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu, (1) perencanaan, (2)

pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan presentase aktivitas guru dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam penelitian ini jenis data sumber data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Secara umum observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan saran penunjang agar data-data yang diperoleh akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn. Dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru.

2. Lembar Observasi Penilaian Aspek Afektif Siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dapat ditingkatkan kemampuan belajar siswa pada ranah afektif pada aspek kerjasama dan menanggapi.

3. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dapat ditingkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada aspek pengetahuan dan pemahaman.

4. Kamera

Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian selama pembelajaran.

Penentuan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dalam penelitian. Adapun jenis data sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan.

Analisis data pengolahan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan

untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik presentase.

Hasil observasi dianalisis dengan metode deskriptif. Setiap kategori diberi skor yang berbeda, kategori sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, cukup diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1. Selanjutnya jumlah skor dihitung dan dikalkulasi untuk mendapatkan presentase aktivitas guru.

Untuk mendapatkan presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Jika hal ini tercapai, maka berarti Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada kelas IV-D SD Negeri 10 Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek afektif dalam pembelajaran PKn dikatakan berhasil

apabila setelah dinilai sikap siswa dalam pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Jika hal ini tercapai, maka berarti Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada kelas IV-D SD Negeri 10 Sungai Sapih,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan (observasi) terhadap tindakan atau pengamatan kegiatan guru yang telah diisi oleh Ibu Nelwita (*observer*). Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pengamatan dilakukan terarah mulai dari tindakan pertama hingga tindakan terakhir. Kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar pengamatan. Jumlah skor dan presentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus I dapat dilihat pada tabel 01.

Tabel 01: Persentase Aktivitas Guru Siklus I.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	13	65%	Cukup Baik
II	15	75%	Cukup Baik
Rata-rata	14	70%	Cukup Baik

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa persentase peneliti dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 70% sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik. Namun dalam proses pembelajaran perlu ada peningkatan lagi.

2) Data Hasil Belajar Siswa

Ranah Kognitif Akhir Siklus I

Hasil tes akhir siklus I, siswa yang sudah mencapai KKM pada soal pengetahuan (C1) sebanyak 27 siswa (72,97%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa (27,02%). Begitu juga pada soal pemahaman (C2) sebanyak 21 siswa (56,75%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa (43,24%). Rata-rata hasil tes pada pengetahuan dan pemahaman siswa pada tes akhir siklus I yaitu sebanyak 25 siswa (67,56%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 12 siswa (32,43%) yang belum mencapai KKM.

3) Hasil Observasi Penilaian Afektif

Hasil observasi penilaian afektif siswa dalam melakukan kerjasama untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada ranah afektif pada pembelajaran PKn dilihat dari aspek kerjasama siswa, rata-rata siswa yang tuntas pada ranah afektif siklus I adalah 60,80%. Pada pertemuan I hanya 20 siswa (54,05%) yang telah

mencapai KKM, sementara sebanyak 17 siswa (45,94%) yang belum mencapai KKM.

Sedangkan pada pertemuan II hanya 25 siswa (67,56%) yang telah mencapai KKM, sementara sebanyak 12 siswa (32,43%) yang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa pada ranah afektif pertemuan I siklus I 79,48, dan rata-rata hasil belajar siswa pada ranah afektif pertemuan II siklus I 85,75

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap hasil belajar dan kegiatan guru, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Namun belum semua indikator keberhasilan tercapai dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan diuraikan sebagai berikut:

1) Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembaran observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 02: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	15	75%	Cukup Baik
II	17	85%	Baik
Rata-rata	16	80%	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase peneliti dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 80% sehingga sudah dapat dikatakan baik. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini juga sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

Hal ini disebabkan karena peneliti sudah mulai terbiasa dalam membawakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

2) Data Hasil Belajar Siswa

Ranah Kognitif Akhir Siklus II

Hasil tes akhir siklus II, siswa yang sudah mencapai KKM pada soal pengetahuan (C1) sebanyak 34 siswa (91,89%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa (8,10%). Begitu juga pada soal pemahaman (C2) sebanyak 28 siswa (75,67%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa (24,32%). Rata-rata hasil tes pengetahuan dan pemahaman siswa pada tes akhir siklus II yaitu sebanyak 32 siswa (86,48%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 5 siswa (13,51%) yang belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa

pada siklus II ini sudah dapat mencapai target dengan baik yaitu 75%.

3) Hasil Penilaian Afektif

Hasil observasi penilaian afektif siswa dalam melakukan kerjasama untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar pada ranah afektif pada pembelajaran PKn dilihat dari aspek kerjasama siswa, rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas pada ranah afektif siklus II adalah 75,67%. Pada pertemuan I hanya 27 siswa (72,97%) yang telah mencapai KKM, sementara sebanyak 10 siswa (27,02%) yang belum mencapai KKM.

Hasil observasi pada siklus II, peneliti bersama guru mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Secara umum proses pembelajaran siklus II telah dapat meningkat hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus II telah mencapai 75,67%.

Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut, hasil belajar siswa ranah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman, hasil belajar siswa ranah afektif dan ketuntasan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non examples* dari siklus I dan siklus II berikut:

Tabel 03: Presentase Kegiatan guru dan hasil belajar Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Aspek	Persentase ketuntasan		Target
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas guru	70%	80%	75%
Hasil belajar siswa ranah kognitif tingkat pengetahuan	72,97%	91,89%	75%
Hasil belajar siswa ranah kognitif tingkat pemahaman	56,75%	75,67%	75%
Hasil belajar siswa ranah afektif	60,80%	75,67%	75%

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II. Hal ini karena peneliti melihat pada masing-masing aspek yang diteliti sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Baik dari aspek kegiatan guru, hasil belajar siswa ranah kognitif, maupun hasil belajar siswa ranah afektif. Masing-masing aspek telah mencapai target yang ditetapkan, sehingga PTK ini sudah dikatakan berhasil.

Pembahasan

Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*, begitu juga dengan buku yang digunakan mengacu pada bahan ajar pembelajaran PKn kelas IV.

1. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

pada aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 04: Rata-rata Persentase Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Pada Siklus I dan siklusII

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran	65%	75 %	75%	85%
Rata-rata	70%		80%	

Berdasarkan tabel, dapat dikemukakan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas hanya 65% dapat dikategorikan cukup baik. Pada pertemuan kedua aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikelas mencapai 75% dapat dikategorikan cukup baik. Sedangkan rata-rata persentase pada siklus I adalah 70% dapat dikategorikan cukup baik, dengan demikian kategori pada siklus I ini dapat dikatakan cukup baik.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yaitu sebanyak 75% dapat dikategorikan cukup baik, dan pada pertemuan yang kedua sudah meningkat menjadi 85% dapat dikategorikan baik. Untuk rata-rata persentase pada siklus II adalah sebanyak 80% dikategorikan baik. Dengan demikian pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu

menguasai pembelajaran dalam melaksanakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

2. Hasil Belajar Tingkat Pengetahuan (C1)

Hasil belajar siswa pada tingkat pengetahuan pada siklus I masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karena siswa banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran dan masih banyak siswa yang bermain-main dalam pembelajaran PKn.

Tabel 05: Peningkatan Hasil Belajar Tingkat Pengetahuan Siswa dari siklus I ke siklus II.

Siklus I	Persentase Ketuntasan	Keterangan
	72,97% (27 orang)	
Siklus II	91,89% (34 orang)	Peningkatan dari akhir siklus I ke akhir siklus II (18,92%)

Hasil belajar siswa pada tingkat pengetahuan dapat meningkat. Pada akhir siklus I persentase hasil belajar tingkat pengetahuan yaitu 72,97%. Pada akhir siklus II meningkat menjadi 91,89%. Dengan demikian pada siklus II mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu menguasai pembelajaran dalam melaksanakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

3. Hasil Belajar Tingkat Pemahaman (C2)

Hasil belajar siswa baik pada tingkat pemahaman pada siklus I masih

belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karena siswa banyak yang kurang memperhatikan guru menjelaskan materi yang dipelajari pada pembelajaran PKn.

Tabel 06: Peningkatan Hasil Belajar Tingkat Pemahaman Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Siklus I	56,75% (21 orang)	Peningkatan dari akhir siklus I ke akhir siklus II (18,92%)
Siklus II	75,67% (28 orang)	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada tingkat pemahaman dapat meningkat. Pada akhir siklus I persentase hasil belajar tingkat pemahaman yaitu 56,75% dan meningkat pada akhir siklus II yaitu 75,67%. Hal ini disebabkan karena, guru sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

4. Rata-rata Hasil Tes Pengetahuan dan Pemahaman

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu terjadi peningkatan pada siklus II yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 07: Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase ketuntasan	Keterangan
Siklus I	67,56% (25 orang)	Belum Tuntas
Siklus II	86,48% (32 orang)	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes pengetahuan dan pemahaman siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hanya mencapai 67,56%, sedangkan pada siklus II mencapai 86,48%. Jadi dapat dikatakan guru berhasil menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari kenaikan persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru kelas setelah selesai siklus II, bahwa guru sangat terbantu dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

5. Hasil Belajar Tingkat Afektif

Hasil belajar siswa pada ranah afektif dalam melakukan kerjasama pada saat diskusi pada siklus I masih belum

mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini telah digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 08: Persentase Hasil Belajar Pada Tingkat Afektif Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria Keberhasilan
	1	2		
I	54,05% (20 orang)	67,56% (25 orang)	60,80%	Cukup
II	72,97% (27 orang)	78,37% (29 orang)	75,67%	Baik

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai serius dalam melakukan kerjasama dalam diskusi yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada kelas IV-D di SD Negeri 10 Sungai Sapih Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perinciannya adalah:

1. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tes akhir siklus, pada siklus I kemampuan mengetahui (C1) siswa dengan persentase ketuntasan 72,97% dengan rata-rata 84,59, meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 91,89% dengan rata-rata 87,29.

2. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tes akhir siklus, pada siklus I kemampuan memahami (C2) siswa dengan persentase ketuntasan 56,75% dengan rata-rata 69,72, meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 75,67% dengan rata-rata 76,75.
3. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada ranah afektif yaitu kerjasama pada siklus I dengan rata-rata persentase ketuntasan 60,80%, meningkat pada siklus II dengan rata-rata persentase ketuntasan 75,67%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharap aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga meningkatkan hasil belajar, misalnya melakukan diskusi dan persentasi sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat dijadikan salah satu model di dalam pelaksanaan pembelajaran PKN.

3. Guru sebaiknya mampu memotivasi siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, karena berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sangat menunjang dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam rangka penyelenggaraan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Examples Non Examples*.
5. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar dan bagi peneliti yang akan menerapkan bentuk pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Desfitri, dkk. 2008. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran Di Sekolah (PIPS)*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawati. Setiawan, Wanwan. 2009. *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Siregar. Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang Suka Bina
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Universitas Bung Hatta